



**FENOMENA BUNUH DIRI DI NTT DAN POSISI GEREJA:
TINJAUAN TEOLOGIS BERDASARKAN
KATEKISMUS NO. 2280-2283
TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

SABINUS BAKE LADO

NIM/NIRM: 231236/23.07.54.0879.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Sabinus Bake Lado
2. NIM/NIRM : 231236/23.07.54.0879.R
3. Judul : Fenomena Bunuh Diri di NTT dan Posisi Gereja:
Tinjauan Teologis Berdasarkan Katekismus No 2280-2283

4. Pembimbing

1) Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic

: 

2) Dr. Petrus Dori


:

5. Tanggal Diterima

: 18 November 2024

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M. Th.)

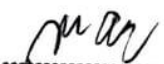
Ledalero, 15 Mei 2026

Mengesahkan

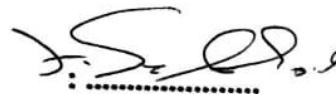
Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik


Dr. Walibaldus Gaut

Dewan Penguji

1. Moderator : Maximinus Hali Abit, S.Fil, MTh. MA : 

2. Penguji I : Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic



3. Penguji II : Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic



4. Penguji III : Dr. Petrus Dori



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabinus Bake Lado

NIM/NIRM : 231236/23.07.54.0879.R

Menyatakan bahwa tesis berjudul: “FENOMENA BUNUH DIRI DI NTT DAN POSISI GEREJA: TINJAUAN TEOLOGIS BERDASARKAN KATEKISMUS NO 2280-2283” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2026

Yang menyatakan



Sabinus Bake Lado

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabinus Bake Lado

NIM/NIRM : 231236/23.07.54.0879.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: “FENOMENA BUNUH DIRI DI NTT DAN POSISI GEREJA: TINJAUAN TEOLOGIS BERDASARKAN KATEKISMUS NO 2280-2283”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2026

Yang menyatakan



Sabinus Bake Lado

KATA PENGANTAR

Dalam seluruh proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa ada begitu banyak campur tangan dari berbagai pihak. Penyelesaian tesis ini bukanlah semata-mata hasil perjuangan penulis sendiri, tetapi juga berkat campur tangan Tuhan dan juga orang-orang di sekitar. Dengan ini, penulis menghaturkan pujian dan syukur kehadirat Tuhan atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini sehingga dalam seluruh prosesnya penulis benar-benar terbantu. Dari hati yang paling dalam, penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic., dan Dr. Petrus Dori yang telah dengan setia dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan tesis ini. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen penguji Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic yang telah dengan teliti dan sabar menguji sekaligus mengoreksi keseluruhan isi dan metodologi tesis ini.

Secara khusus, terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada RP. Yanto Naben, SVD, yang telah banyak membantu penulis dalam mengoreksi metodologi penulisan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada RP. Ansel Dore, SVD yang telah membantu menghubungi pihak kepolisian di Kabupaten Sikka. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Valens yang juga membantu penulis untuk mendapatkan data-data di Polres Sikka. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Kapolres Sikka dan Ngada, yang telah mengizinkan penulis untuk mengambil data di Polres masing-masing. Terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Kakak Eman Wio yang membantu penulis dalam mengambil data di Polres Ngada. Dan terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada Fr. Vano yang bersedia membantu membaca dan mengoreksi seluruh isi tesis ini untuk disempurnakan.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan segala bentuk sarana dan prasarana yang mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada RP. Felix Baghi, SVD, dan RP. Laurensius A. Wea Woda, SVD, segenap confrater unit Fransiskus Xaverius yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, penulis mempersembahkan karya akhir ini kepada semua yang mendukung perjalanan hidup penulis terutama orang tua terkasih; Bapa Nikolaus Lado (Almh) dan Mama Dafrosa Ripo serta keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis. Tanpa kasih, doa dan dukungan dari mereka, penulis barangkali tidak dapat mencapai tahap ini. Untuk mereka semua, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Tentu masih ada banyak kekeliruan dan kesalahan dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan catatan kritis dari para pembaca sekalian demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian.

Ledalero, 04 April 2026



Penulis

ABSTRAK

Sabinus Bake Lado 231236. **Fenomena Bunuh Diri di NTT dan Posisi Gereja: Tinjauan Teologis Berdasarkan Katekismus No 2280-2283.** Tesis. Program pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan realitas bunuh diri di NTT berdasarkan sampel penelitian di Kabupaten Sikka dan Ngada, (2) menjelaskan peran Gereja Katolik dalam mengatasi bunuh diri di NTT berdasarkan Katekismus Gereja Katolik no 2280-2283, (3) memaparkan upaya-upaya pastoral dalam mengatasi bunuh diri.

Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode kepustakaan dengan pendekatan studi kasus. Dalam tulisan ini, penulis mendalami dokumen Katekismus Gereja Katolik No. 2280-2283 sebagai sudut pandang teologis dalam melihat kasus bunuh diri di NTT. Bertolak dari Katekismus No. 2280-2283 ini, bagaimana Gereja memposisikan dirinya dalam melihat fenomena bunuh diri yang sedang marak terjadi di NTT. Metode analisis data dengan pendekatan studi kasus dipakai untuk menganalisis data kasus bunuh diri dari dua kabupaten yakni Kabupaten Ngada dan Sikka.

Berdasarkan hasil analisis penulis, data menunjukkan bahwa bunuh diri di NTT menjadi masalah sosial yang sangat serius. Sampel penelitian menunjukkan bahwa bunuh diri di NTT masih mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Namun di setiap tahunnya kasus bunuh diri masih saja terjadi dengan jumlah yang kecil. Ada berbagai faktor penyebab bunuh diri yang seringkali menjadi pemicu dan salah satunya adalah faktor psikologi seperti depresi. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa mayoritas korban bunuh diri adalah kaum laki-laki dewasa dan cara bunuh diri yang umum digunakan adalah gantung diri. Bertolak dari data kasus ini, Gereja lokal NTT tetap pada posisinya yakni menolak tindakan bunuh diri. Penolakan Gereja ini bertolak dari ajaran Kitab Suci tentang penghargaan terhadap martabat manusia. Lebih daripada itu, dokumen Katekismus No. 2280-2283 lebih jelas menolak tindakan bunuh diri. Dalam katekismus No. 2280-2283 dikatakan bahwa bunuh diri merupakan dosa melawan kodrat manusia itu sendiri, dosa menolak cinta kepada sesama dan dosa menolak cinta dari Allah. Atas dasar ini, gereja dengan tegas menolak tindakan bunuh karena dilihat sebagai dosa. Di tengah situasi ini, Gereja lokal NTT dipanggil untuk melayani semua orang dengan persoalan hidup yang rumit. Dalam seluruh karya pastoralnya, Gereja dituntut untuk terlibat dalam misi pembebasan. Menyuarakan cinta kasih dan suka cita kepada semua orang dalam khotbah, katekese dan juga pendampingan konseling.

Kata Kunci: Bunuh diri di NTT, Gereja Katolik dan Katekismus No. 2280-2283.

ABSTRACT

Sabinus Bake Lado 231236. **The Phenomenon of Suicide in East Nusa Tenggara (NTT) and the Position of the Church: A Theological Review Based on Catechism No. 2280-2283.** Thesis. Postgraduate Program, Catholic Religious Studies/Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This thesis aims to: (1) explain the reality of suicide in NTT based on a research sample in Sikka and Ngada Regencies, (2) explain the role of the Catholic Church in addressing suicide in NTT based on Catechism of The Catholic Church No. 2280-2283, and (3) describe pastoral efforts in addressing suicide.

The method used in writing this thesis is a library research method with a case study approach. In this paper, the author examines the document, Catechism No. 2280-2283, as a theological perspective in viewing suicide cases in NTT. Based on Catechism of The Catholic Church No. 2280-2283, the question is how the church positions itself in responding to the current phenomenon of suicide in NTT. A case study approach was used to analyze suicide data from two districts: Ngada and Sikka.

Based on the analysis, the analysis indicates that suicide in NTT is a very serious social problem. The research sample found that suicide rates fluctuate and are unstable. However, suicide cases still occur annually, albeit in small numbers. Various factors contribute to suicide, including psychological factors such as depression. Furthermore, the data also shows that the majority of suicide victims are adult males, and the most common method of suicide is hanging. Based on this suicide data, the author's observations indicate that the Church remains firmly steadfast in its rejection of suicide. This rejection is also outlined in Catechism of The Catholic Church No. 2280-2283. Catechism of The Catholic Church No. 2280-2283 states that suicide is a sin against human nature, a sin against charity and a sin against God's love. On this basis, the Church firmly rejects suicide, not suicide victims. Suicide is wrong in the eyes of God and the church, but suicide victims are fellow human beings who must also be accepted by the church. Despite this rejection, the Church continues to play a role in all its ministries. The Church is required to provide support to people facing life's challenges through pastoral work such as catechesis, preaching and counseling, preventive services in the field of mental health and pastoral care.

Keywords: Suicide in NTT, the Role of the Church, and Catechism of The Catholic Church No. 2280-2283.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	10
1.3 TUJUAN PENULISAN	10
1.4 METODE PENELITIAN	10
1.5 MANFAAT PENULISAN	12
1.6 ASUMSI DASAR PENELITIAN	13
1.7 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	13
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	14
BAB II FENOMENA BUNUH DIRI DI NTT	16
2.1 PENGERTIAN BUNUH DIRI.....	16
2.2 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BUNUH DIRI	20
2.3 TIPE-TIPE BUNUH DIRI	21
2.3.1 Tipe Egoistik	21

2.3.2 Tipe Altruistik	22
2.3.3 Tipe Anomik	22
2.3.4 Tipe Fatalistik	23
2.4 BUNUH DIRI DI NTT	23
2.4.1 Aspek Geografis.....	24
2.4.2 Aspek Sosial Ekonomi	25
2.4.3 Kehidupan Sosial Budaya	27
2.4.4 Kehidupan Sosial Agama	28
2.5 SEBAB-SEBAB BUNUH DIRI DI NTT	29
2.6. CARA-CARA BUNUH DIRI DI NTT	31
2.7 FENOMENA BUNUH DIRI DI NTT : STUDI KASUS DI	
 KABUPATEN SIKKA DAN NGADA	33
2.7.1 Jumlah Kasus di Kabupaten Sikka dan Ngada.....	34
2.7.2 Bunuh Diri Berdasarkan Usia	35
2.7.3 Bunuh Diri Berdasarkan Gender	36
2.7.4 Faktor Penyebab Bunuh Diri Berdasarkan Sampel.....	37
2.7.5 Cara Bunuh Diri Berdasarkan Sampel	39
2.8 ALASAN BUNUH DIRI	40
2.9. KESIMPULAN.....	41
 BAB III BUNUH DIRI DALAM TERANG KATEKISMUS	
 GEREJA KATOLIK	42
3.1 SIKAP DASAR GEREJA: MENOLAK BUNUH DIRI KARENA	
 HIDUP ADALAH ANUGERAH ALLAH.....	42
3.1.1 Manusia Sebagai Citra Allah	43
3.1.2 Allah Satu-Satunya Penguasa Kehidupan.....	44
3.1.3 Nilai Hidup Manusia yang Tidak Dapat Diganggu Gugat.....	45
3.2 AJARAN GEREJA KATOLIK TENTANG BUNUH DIRI.....	46

3.2.1 Dasar Biblis Tentang Bunuh Diri.....	46
3.2.2 Ajaran Moral Kristiani Tentang Bunuh Diri.....	49
3.3 KATEKISMUS GEREJA KATOLIK SEBAGAI SUMBER	
AJARAN IMAN DAN MORAL	53
3.3.1 Apa itu Katekismus	53
3.3.2 Katekismus Gereja Katolik	55
3.3.3 Proses Penyusunan Katekismus Gereja Katolik	56
3.3.4 Tujuan dan Struktur Katekismus Gereja Katolik	58
3.3.4.1 Tujuan Katekismus Gereja Katolik.....	58
3.3.4.2 Struktur Katekismus Gereja Katolik	59
3.4 ISI KATEKISMUS GEREJA KATOLIK.....	61
3.4.1 Pengakuan Iman	61
3.4.2 Perayaan Mistere Kristen (Sakramen-Sakramen Iman).....	63
3.4.3 Kehidupan Dalam Kristus	64
3.4.4 Doa Dalam Kehidupan Kristen	66
3.5 AJARAN KATEKISMUS GEREJA KATOLIK TENTANG	
BUNUH DIRI	66
3.6 KESIMPULAN.....	71

BAB IV FENOMENA BUNUH DIRI DI NTT: TINJAUAN

TEOLOGIS BERDASARKAN KATEKISMUS

GEREJA KATOLIK NO 2280-2283	72
4.1 REALITAS FENOMENA BUNUH DIRI DI NTT	72
4.2 ANALISIS FAKTOR PENYEBAB BUNUH DIRI DALAM	
PERSPEKTIF SOSIAL KULTUR NTT	73
4.3 PANDANGAN GEREJA KATOLIK DALAM MENYIKAPI	

BUNUH DIRI DI NTT.....	75
4.3.1 Prinsip Ajaran Gereja Katolik Terhadap Kasus Bunuh Diri di NTT	76
4.3.2 Analisis Teologis Berdasarkan Katekismus Gereja	
Katolik No.2280-2283	79
4.3.2.1 Tanggung Jawab Manusia Atas Kehidupan.....	79
4.3.2.2 Bunuh Diri Bertentangan Dengan Kecondongan Kodrati Manusia.....	80
4.3.2.3 Bunuh Diri Merupakan Skandal Besar	81
4.3.2.4 Harapan Akan Keselamatan Bagi Korban Bunuh Diri	82
4.4 KATEKISMUS GEREJA KATOLIK NO. 2280-2283:	
RELEVANSINYA TERHADAP KONTEKS	
BUNUH DIRI DI NTT.....	83
4.5 KATEKISMUS GEREJA KATOLIK NO. 2280-2283 DAN	
IMPLIKASI PASTORAL BAGI MASYARAKAT NTT	86
4.6 TANGGAPAN GEREJA TERHADAP BUNUH DIRI DI NTT	
BERDASARKAN KATEKISMUS GEREJA KATOLIK	88
4.7 PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PENCEGAHAN	
BUNUH DIRI DI NTT.....	91
4.8 REFLEKSI TEOLOGIS	94
4.9 UPAYA-UPAYA PASTORAL DALAM MENCEGAH	
BUNUH DIRI DI NTT.....	95
4.10 KESIMPULAN.....	100
 BAB V PENUTUP	 102
5.1 KESIMPULAN.....	102
5.2 USUL DAN SARAN.....	103
5.3 PENELITIAN SELANJUTNYA	106

DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	119